

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keperawatan di Indonesia mengacu kepada UU No. 20 tahun 2003 yang sudah diperbaharui menjadi UU No. 38 tahun 2014, yang didalamnya dibahas pada pasal 5 mengenai Pendidikan Tinggi Keperawatan terdiri atas pendidikan vokasi, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi (Kemenkes, 2013). Dalam perkembangannya, pendidikan perawat pada awalnya dimulai dari SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) yang pada waktu itu setara dengan pendidikan SMA, hal ini juga sudah diatur dalam Perubahan Peraturan Menteri Kesehatan yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan terendah untuk perawat yaitu Diploma 3. Didalam setiap pendidikan keperawatan terdapat jenjang pendidikan yaitu Pendidikan jenjang Diploma 3 Keperawatan yang lulusannya disebut Ahli Madya Keperawatan (AMD.Kep), Pendidikan jenjang Ners (Nurse) yaitu (Sarjana + Profesi) yang lulusannya disebut Ners (Nurse) dan mendapat gelar (Ns), Pendidikan jenjang Magister Keperawatan yang lulusannya mendapat gelar (M.Kep) (Kemenkes, 2013).

Lulusan keperawatan baik Ahli Madya Keperawatan (AMD.Kep) maupun Sarjana Keperawatan memilih untuk bekerja di Rumah Sakit. Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang bergantung pada kualitas

SDM (Sumber Daya Manusia) dan memiliki peran sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Pelayanan keperawatan Indonesia masih belum mencerminkan praktik pelayanan profesional, hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat (Suryanto, 2013). Hal ini dibuktikan dengan presentase tenaga keperawatan berdasarkan klasifikasi pendidikan di dapatkan bahwa sebanyak 5,17% (15.347 perawat) dengan pendidikan SPK, sebanyak 77,56% (230.262 perawat) dengan pendidikan Diploma 3 dan Sarjana Keperawatan, hanya 10,84% (32.189 perawat) dengan pendidikan Ners, serta sebanyak 6,42% (19.678) dengan pendidikan spesialisasi (Kemenkes, 2017).

American Nurse Association (2015) menjelaskan bahwa seorang perawat profesional akan bekerja sesuai dengan lingkup standar praktik berdasarkan kompetensi dan kewenangannya.). Melalui peningkatan kompetensi dapat meningkatkan keselamatan pasien menurut Duffield, Baldwin, dan Michael (2014). Menyikapi hal tersebut di atas PPNI (2016) telah mengeluarkan keputusan tentang sistem yang mengatur keprofesionalitasan perawat, salah satunya adalah jenjang karir perawat. Jenjang karir merupakan suatu sistem yang dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme perawat sesuai bidang kewenangannya melalui peningkatan kompetensi (Ratanto, 2013).

Dalam proses untuk peningkatan kompetensi melalui pendidikan keperawatan salah satu yang diperlukan adalah adanya motivasi dan minat dari individu itu sendiri, namun juga dibutuhkan peran serta dukungan dari keluarga. Peranan keluarga menggambarkan serangkaian perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan untuk mengambil keputusan untuk tugas belajar (Jhonson L & Leny, 2010).

Program tugas belajar dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Tugas Belajar Sumber Daya Manusia (Dinkes, 2017). STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menjadi salah satu pilihan untuk sekolah keperawatan yang memiliki program Alih Jenjang di Yogyakarta, karena dikampus ini terdapat dua Program Studi (Prodi) Pendidikan yaitu Prodi Diploma 3 Keperawatan dan Prodi Sarjana Keperawatan. Program studi Sarjana Keperawatan mempunyai 2 program, yaitu Sarjana Keperawatan Jalur Reguler dan Sarjana Keperawatan Alih Jenjang. Program alih jenjang adalah kelas dari program Studi S-1 Keperawatan yang mahasiswanya berasal dari lulusan D-3 Keperawatan, program alih jenjang ini sudah dimulai di STIKES Bethesda sejak tahun 2013 dan saat ini sudah terdapat 5 angkatan. Untuk Sarjana Keperawatan Alih Jenjang tahun ajaran 2018/2019 terdapat 2 kelas, satu kelas yang terdiri dari 56 mahasiswa dan terdapat beberapa mahasiswa ada yang sudah bekerja dan ada yang baru selesai pendidikan dari D-3 kemudian

langsung melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan, sementara dikelas yang satunya terdapat 38 mahasiswa yang terdiri dari perawat RS Bethesda Yogyakarta.

Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan akreditasi Rumah Sakit yang mengharuskan perawat untuk mengambil pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan para perawat yang telah memiliki keluarga dan harus bekerja mengalami kesulitan dalam menjalankan peran dalam keluarga dan dikhawatirkan akan terjadinya perubahan peran dalam keluarga.

Studi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari bahwa dari beberapa mahasiswa yang sudah bekerja di RS Bethesda dan memiliki keluarga ini mengatakan mengalami kesulitan dalam hal membagi waktu dengan keluarga dan pendidikan, dan juga mengalami masalah dengan perannya sebagai orangtua karena diharuskan untuk bekerja pada pagi hari mulai dari pukul 07.00 WIB - 14.00 WIB kemudian melanjutkan kuliah pada pukul 14.00 WIB – 21.00 WIB bahkan terkadang sampai jam 21.30 WIB sementara dirumah beberapa mahasiswa ada yang memiliki putra/putri yang berusia antara balita sampai remaja yang masih membutuhkan perhatian.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kualitatif Perubahan Peran Dalam Keluarga

Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Alih Jenjang Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana perubahan peran dalam keluarga mahasiswa prodi sarjana keperawatan alih jenjang di Stikes Bethesda Yogyakarta tahun 2019”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan peran dalam keluarga mahasiswa prodi sarjana keperawatan alih jenjang di Stikes Bethesda Yogyakarta tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perubahan peran dalam keluarga mahasiswa prodi sarjana keperawatan alih jenjang.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini menjadi masukan untuk menambah bahan pustaka dan berguna untuk menambah wawasan mahasiswa tentang perubahan peran dalam keluarga mahasiswa prodi sarjana keperawatan alih jenjang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum dilakukan namun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Juli Andriyani (2016)	Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas adalah keluarga dan variabel dependen adalah penyesuaian diri. Populasi 210 orang, dengan teknik pengumpulan sampel <i>Random Sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan metode dalam bentuk skala <i>Likert</i> .	Hasil uji linieritas variabel keluarga dengan penyesuaian diri diperoleh nilai $F = 1,781$ dengan $p=0,000$ ($<0,05$). Hasil korelasi kedua variabel tersebut, diperoleh nilai $r = 0,769$ dan nilai $P=0,000$ ($<0,05$) yang dapat diartikan bahwa adanya peran yang positif dan sangat signifikan antara keluarga dengan penyesuaian diri dipengaruhi oleh keluarga (59,2%).	Meneliti tentang Peran Keluarga	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi 210 orang, dengan teknik pengumpulan sampel <i>Random Sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan metode dalam bentuk skala <i>Likert</i> . Penelitian peneliti menggunakan metode studi kualitatif. Populasi 38 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i> .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ummu Hany Almasitoh (2011)	Stress Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>non random</i> secara <i>purposive</i> . Metode dan alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, angket dan skala. Analisis data yaitu uji regresi ganda. Uji normalitas sebaran dan uji linieritas.	Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat dengan $R=0,633$; $R^2=0,400$; $F=39,050$; $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$).	Metode dan alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>non random</i> secara <i>purposive</i> . Analisis data yaitu uji regresi ganda. Uji normalitas sebaran dan uji linieritas. Penelitian peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .
Monique P. Kalendase ng, Hendro Bidjuni, Reginus T, Malara (2017)	Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Sebagai <i>Care Giver</i> Dengan Stres Kerja Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof.	Desain penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik, dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> , dengan jumlah sampel 44 perawat. Instrumen penelitian kuesioner. Alat	Hasil penelitian menggunakan <i>uji fisher exact</i> didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,001 dengan peluang <i>eustress</i> 1,800. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan konflik peran ganda perawat wanita sebagai <i>care giver</i> dengan stres	Membahas tentang peran.	Desain penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik, dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	DR.V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara.	ukur yang digunakan adalah <i>skala likert</i> . Analisa Bivariate menggunakan <i>uji fisher exact</i> pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).	kerja di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR.V. L. Ratumbuysang		Alat ukur yang digunakan adalah <i>skala likert</i> . Analisa Bivariate menggunakan <i>uji fisher exact</i> pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian peneliti menggunakan desain penelitian studi kualitatif. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Instrument penelitian wawancara.
Andri Eko Widayanti, R. Andi Sularso, Ika Barokah	Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga (<i>Work-Family Conflict</i>)	Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan, menggunakan <i>cross sectional/transversal</i> . Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> bagi responden karyawan	Hasil pengujian pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kelelahan dapat dibuktikan dengan nilai estimate koefisien jalur	Topik pembahasan mengenai Keluarga. Salah satu teknik pengambilan sampel	Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan, menggunakan <i>cross sectional/transversal</i> . Teknik analisis <i>Generalized</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Suryaning sih (2017)	Terhadap Kinerja Pelayanan Dan Komitmen Organisasi Melalui Kelelahan (<i>Fatigue</i>) Pada Karyawan Tenaga Kependidikan Di Bagian Akademik Universitas Jember.	dan sampel kebetulan (<i>Accidental Sampling</i>). Teknik analisis <i>Generalized Structured Component Analysis</i> (GSCA).	sebesar 0,639 dengan arah positif. Koefisien jalur bertanda positif memiliki arti hubungan antara konflik kerja dengan kelelahan adalah searah. Hasil ini dapat pula dibuktikan dengan nilai titik kritis (CR) sebesar 9,12 ($\geq 1,96$) pada <i>level significant</i> 0,05.		<i>Structured Component Analysis</i> (GSCA). Penelitian peneliti menggunakan metode desain penelitian kualitatif